

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan virus yang bisa meluas dan menular di seluruh dunia yang menyebabkan adanya perubahan dari berbagai aspek kehidupan, baik pada bidang ekonomi, pekerjaan dan sosial apalagi dibidang Pendidikan. Pendidik dan peserta didik dituntut harus siap menyesuaikan diri dengan kondisi baru dalam proses belajar mengajar. Kebijakan tentang pembelajaran dari rumah atau biasa disebut dengan pembelajaran berbasis daring di dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Kementrian, 2020). Akibat adanya wabah Covid-19 mendorong pengujian pada semua elemen Pendidikan, pendidikan jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya berimbas bagi semua pihak masyarakat terutama para pendidik, peserta didik, wali, hingga siswa. Pada masa pandemi waktu, lokasi, dan jarak yang cukup jauh menjadi problematika serius untuk difikirkan. Oleh karenanya pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini menjadi tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan dalam menjaga kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup (Indra, 2021: 3)

Keberhasilan pendidikan ditetapkan oleh bermacam -macam aspek antara lain guru. Dalam melakukan proses pendidikan guru butuh

melaksanakan persiapan serta pemilihan fitur pendidikan supaya partisipan didik aktif serta silih interaktif. Terpaut dengan kedudukan pendidik selaku agen pendidikan, seseorang pendidik dituntut bisa membagikan pendidikan secara maksimal dengan memakai bermacam tata cara serta model pendidikan yang disesuaikan dengan ciri partisipan didik. Sanjaya menegaskan kalau seseorang pendidik butuh mempunyai keahlian merancang serta mengimplementasikan bermacam strategi pendidikan yang dikira sesuai dengan atensi serta bakat dan cocok dengan taraf pertumbuhan partisipan didik, tercantum di dalamnya menggunakan bermacam sumber serta media pendidikan buat menjamin efektifitas pendidikan( Sanjaya, 2006: 77)

Untuk menanggapi keadaan seperti ini, bidang pendidikan menggunakan salah satu model pembelajaran yang serasi pada masa pandemi dengan memanfaatkan blended learning. Pada mulanya blended learning hadir untuk menjawab kekurangan pembelajaran konvensional dan pembelajaran online. Blended learning menurut Husamah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi (Husamah, 2014:11). Saat ini, blended learning termasuk pembelajaran yang paling bagus dilakukan

pada masa transisi menuju keadaan normal, pembelajaran ini adalah digabungkannya pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring.

Terdapat banyak Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, baik secara internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal diantaranya adalah guru, pola interaksi, materi, sistem dan situasi belajar, media dan teknologi. Sudah menjadi hal yang tidak bisa dihindari bahwa minat belajar seseorang sangat mudah untuk naik turun. Hal yang harus dilakukan agar minat tersebut tetap naik dari waktu ke waktu yaitu harus tetap belajar. Agar frekuensi keinginan seseorang untuk tetap harus belajar itu meningkat, maka seseorang itu harus mempunyai hal-hal yang mempengaruhi semangat belajar, hal-hal yang menjadikan seseorang itu semangat dalam belajar dapat disebut sebagai motivasi. Adapun yang dimaksud dengan motivasi disini adalah adanya suatu hal yang mendorong diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan yang dituju. (Embo, 2017 : 18).

Menurut Mulyasa, motivasi belajar merupakan perasaan, emosi dalam diri mahasiswa untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pada proses pembelajaran, motivasi ini mempunyai peran yang sangat strategis. Motivasi belajar bisa dikatakan sebagai poin utama yang menjadi daya penggerak dalam diri seseorang, sehingga orang tersebut melakukan kegiatan belajar, dan menjamin berlangsungnya kegiatan belajar serta menjadi pemberi arah pada kegiatan belajar, yang menyebabkan tujuan dari pembelajaran itu

tercapai. Apabila seseorang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seperti adanya rasa ingin tahu, kesungguhan dalam memperhatikan pembelajaran, menguasai materi serta menciptakan strategi yang tepat agar prestasi akademik dapat diraih. Menurut pendapat Slavin (2009) bahwa seseorang yang memiliki motivasi akan lebih mudah diarahkan, diberi tugas, lebih condong untuk memiliki rasa ingin tahu, aktif untuk lebih mendalami tentang informasi tentang materi yang disampaikan guru, serta memakai proses kognitif dalam mempelajari dan menyerap pelajaran (Desy, 2019: 852).

Merujuk kepada pendapat Hamalik (2008) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya yaitu model, kebermaknaan, sesuatu yang baru (novelty), komunikasi terbuka, mengurangi paksaan belajar, keadaan yang menyenangkan (Desy, 2019: 851). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peled dkk, menyimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar merupakan mahasiswa, dosen, konten, metode atau proses, dan lingkungan. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Walker , mengatakan bahwa motivasi belajar yang tidak maksimal, dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa. Sehingga diperlukan bagi seorang dosen untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan tehnik atau metode pembelajaran yang tepat untuk menambah gairah belajar mereka. (Walker, 2016: 17).

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah metode atau model yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi, termasuk di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning* tersebut terhadap motivasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon mahasiswa PAI UMY tentang pembelajaran *blended learning* ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa PAI UMY?
3. Bagaimana pengaruh respon mahasiswa tentang model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI UMY di masa pandemi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon mahasiswa PAI UMY tentang pembelajaran *blended learning*.
2. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa PAI UMY.

3. Untuk menganalisis respon mahasiswa tentang model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI UMY di masa pandemi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dengan didukung pada data yang tertera dalam penelitian, pada peneliti lain mampu dijadikan sebagai salah satu rujukan, dan supaya menjadi wawasan ilmu bagi pembaca dan supaya dapat diterapkan dengan baik di lapangan, hal ini tentunya berkaitan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa khususnya mahasiswa PAI UMY.

2. Praktis

- a. Bagi pengajar

Penelitian ini dapat menjadi wawasan pembelajaran bagi para guru dalam memotivasi dan menciptakan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, oleh karenanya hal ini memberikan solusi untuk pelaksanaan pembelajaran yang meliputi motivasi belajar dan mengaktifkan keterampilan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi pelajar

Menambah kesadaran diri agar semangat dalam meningkatkan motivasi belajar semaksimal mungkin dalam keadaan apapun.

c. Bagi pembaca

Memberikan informasi khususnya bagi mahasiswa mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar. Selain itu juga bermanfaat sebagai bahan rujukan atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan agar pembahasan dapat bersifat sistematis, maka pembahasan ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I adalah pendahuluan, adapun di dalamnya meliputi latar belakang yang menjelaskan permasalahan yang terjadi sehingga muncul adanya penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah agar lebih terfokus pada pembahasan penelitian. Kemudian tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan. Sistematika ini disusun untuk memberi gambaran lengkap tentang kerangka penelitian secara umum.

Bab II yaitu tinjauan pustaka yakni pemaparan dari beberapa penelitian setema yang sudah ada, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan serta menyempurnakan penelitian. Kemudian kerangka teoritik yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III yaitu metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan penulis meliputi : pendekatan penelitian, objek

dan subjek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrument penelitian dan Teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berasal dari klasifikasi bahasan yang disesuaikan dengan adanya pendekatan, penentuan sifat penelitian, dan fokus penelitiannya, pada bab ini berisikan mengenai Pembahasan, Sub pembahasan yang hal ini dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub pembahasan tersendiri.

Bab V merupakan penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran-saran. Dengan adanya kesimpulan, maka akan terdapat gambaran yang jelas mengenai penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran agar masih ada penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi penelitian ini dan agar penelitian-penelitian selanjutnya dapat menjadi penelitian yang lebih baik.